

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dan teknologi yang semakin maju, demikian juga kebiasaan konsumsi. Konsumsi yang tinggi di tingkat masyarakat itu baik karena mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, tetapi konsumsi yang tinggi di tingkat individu apabila hanya mengikuti pada keinginan dan kepuasan serta bukan pada kebutuhan dapat menimbulkan permasalahan (Haq *et al.*, 2023).

Menurut Sjeddie R. Watung, (2022) Perilaku konsumsi merupakan proses dan aktivitas individu atau kelompok yang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wardani & Anggadita, (2021) menyatakan bahwa Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional demi mendapatkan kepuasan hasrat sebesar-besarnya yang bersifat berlebihan. Perilaku ini dapat memunculkan kecenderungan gemar berbelanja secara impulsif, bahkan dapat berkembang menjadi kebiasaan berbelanja yang sulit dikendalikan ketika individu dihadapkan pada barang yang disukai, meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan (Daulay, 2022). Sementara itu, Siti Maryam *et al.*, (2025) mengatakan bahwa Perilaku konsumtif ditandai dengan pembelian impulsif, kebiasaan berbelanja secara sering, dan penggunaan uang untuk memuaskan keinginan sesaat tanpa memperhatikan prioritas kebutuhan primer.

Di era evolusi digital, kehidupan masyarakat berubah karena kemajuan pesat teknologi informasi dan gaya hidup yang terus berkembang. Kemudahan dan kecepatan mengakses berbagai informasi positif dan negatif seperti media sosial dapat mempengaruhi pengguna media sosial untuk memamerkan kehidupan mereka dan memungkinkan orang lain untuk berpartisipasi dalam standar hidup yang tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu dari sekian banyak komponen masyarakat, dan tentu saja mereka memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian (Hartati, 2023).

Mahasiswa berada pada fase transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian ekonomi (Siffrin *et al.*, 2025). Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan sosial, lingkungan pergaulan, serta gaya hidup yang berkembang di lingkungan kampus. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik serta kontrol diri yang memadai, mahasiswa berpotensi mengalami permasalahan keuangan di masa mendatang. Perilaku konsumtif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti rendahnya kemampuan menabung, pemborosan, serta ketidakmampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan keuangan jangka panjang (Pratama *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya (Chairiah & Siregar, 2022).

Di lingkungan kampus, mahasiswa sering terpapar berbagai tren terbaru dalam hal mode, teknologi, dan gaya hidup. Keinginan untuk selalu terlihat *up to date* mendorong mereka membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan

hanya untuk mempertahankan citra diri di mata teman-teman mereka. Mahasiswa sering menghabiskan uang untuk barang-barang konsumtif seperti gadget, fesyen, dan hiburan tanpa menghitung anggaran mereka dengan tepat, yang dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan (Syifa *et al.*, 2024).

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mengenai perilaku konsumtif diperoleh

Tabel 1.1 Pra Survey Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya sering membeli barang tertentu karena ada promo hadiah menarik	77,8%	22,2%
2.	Saya tertarik membeli barang hanya karena kemasannya menarik	37%	63%
3.	Saya membeli barang untuk menunjang penampilan meskipun tidak terlalu dibutuhkan	29,6%	70,4%
4.	Saya merasa lebih percaya diri jika memakai barang yang mahal	40,7%	59,3%
5.	Saya memilih produk yang membuat saya terlihat lebih eksklusif	59,3%	40,7%
6.	Saya mengikuti tren berdasarkan apa yang dipakai public figure	25,9%	74,1%
7.	Produk yang mahal membuat saya merasa lebih baik dibanding yang murah	44,4%	55,6%
8.	Saya membeli banyak jenis produk sejenis hanya karena ingin mencoba	55,6%	44,4%

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa universitas Muhammadiyah jember menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor promosi, citra diri, dan keinginan mencoba produk. Sebagian besar responden menyatakan sering membeli barang karena adanya promo atau hadiah menarik, serta membeli berbagai jenis produk sejenis hanya karena ingin mencoba. Selain itu, cukup banyak responden yang memilih produk agar terlihat lebih eksklusif dan merasa lebih percaya diri ketika menggunakan barang dengan harga mahal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan konsumsi mahasiswa tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan fungsional, melainkan juga dipengaruhi oleh dorongan emosional, simbol status, dan pencitraan diri, yang merupakan karakteristik utama perilaku konsumtif. Di sisi lain, meskipun sebagian responden menyatakan tidak selalu tertarik pada kemasan, tren *public figure*, maupun harga mahal sebagai penentu kualitas, masih terdapat kelompok mahasiswa yang menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai dasar dalam melakukan pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak dialami secara merata oleh seluruh mahasiswa, namun tetap menjadi

fenomena yang relevan untuk dikaji. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri, guna memahami bagaimana mahasiswa mengambil keputusan konsumsi dan sejauh mana mereka mampu mengendalikan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yang boros. Masalah keuangan mahasiswa dapat disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, atau karena pengelolaan keuangan pribadi yang salah (Hartati, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Menurut Prihatni, (2024) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan untuk mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri (Ismanto, 2020). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih rasional sehingga tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu kesulitan mengontrol pengeluaran dan lebih mudah terdorong untuk melakukan konsumsi yang tidak terencana. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, (2022) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil serupa ditunjukkan oleh Tadongeka *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, berbeda dengan penelitian Haq *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Fattah *et al.* (2018), Lita *et al.* (2021), serta Sari & Utami (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Abidin *et al.* (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Kiki *et al.* (2020) serta Pulungan *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Adanya inkonsistensi (*gap*) dari hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif adalah gaya hidup. Adjunct, (2022) menyatakan bahwa Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari sisi ekonomi gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat

diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Di sini ada suatu perilaku konsumsi yang merupakan imbas postmodern, di mana orang berada dalam kondisi selalu dahaga, dan tak terpuaskan (Bagong Suyanto, 2022). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, (2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selaras dengan penelitian Gunawan (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Anatasya *et al.* (2024) serta Wati *et al.* (2025) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa selain itu Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viona Afrilia, 2025) dan (Ulfah *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Selaras dengan penelitian (Umami, 2023) yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh (Fadillah *et al.*, 2025), (Syakhilah *et al.*, 2025) dan (Patricia & Handayani, 2021) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif yang ditampilkan.

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumtif adalah kontrol diri. Menurut Ardi, (2024) menjelaskan bahwa Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan impuls, mengarahkan perilaku sesuai tujuan jangka panjang, dan menyesuaikan respons terhadap situasi yang menantang. Dalam ranah pendidikan, kontrol diri mendukung individu untuk tetap fokus, menghindari distraksi, dan mempertahankan usaha belajar meskipun dalam kondisi tekanan tinggi (Ardi, 2024). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif menunjukkan perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati *et al.* (2023) serta Anjani dan Astiti (2020) menyatakan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan Abdullah *et al.* (2021) dan Pratama *et al.* (2024) menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Ketidakpastian dan variasi hasil temuan juga terlihat pada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat *et al.*, 2023) menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif, di mana kontrol diri yang tinggi berasosiasi dengan makin rendahnya kecenderungan belanja konsumtif. Hasil yang selaras juga ditemukan oleh (Nurkholifah, 2025) yang mencatat bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan sebesar 30,7% dalam menekan perilaku konsumtif. Namun, terdapat dinamika dan variasi hasil dalam literatur terkait, (Annafila & Zuhroh, 2022) menemukan bahwa kontrol diri hanya memberikan kontribusi sebesar 10,7% terhadap perilaku konsumtif belanja daring, sementara (Krisnayanti *etal.*, 2023) melaporkan kontribusi kontrol diri sebesar 28,5%. Di sisi lain, penelitian (Husnia, Rahmat, 2022) memperlihatkan bahwa kontrol diri berkontribusi sebesar 19,4% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan temuan dari Siregar dkk. (2024) mencatat besaran pengaruh yang relatif lebih rendah yaitu sebesar 8,7%. Adanya

dinamika serta perbedaan besaran pengaruh (koefisien determinasi) ini mengindikasikan bahwa pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif masih bervariasi bergantung pada konteks subjek maupun faktor eksternal lainnya, sehingga variabel kontrol diri masih sangat perlu dan relevan untuk diteliti kembali.

Selain Penelitian terdahulu yang mendukung, masih terdapat *research gap*/ketidaksesuaian dalam hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Haq *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan adanya celah tersebut menunjukkan perlunya dilakukan pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini.

Fenomena perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember juga menjadi isu yang relevan untuk dikaji. Lingkungan kampus yang strategis, kemudahan akses pusat perbelanjaan, serta pengaruh media sosial berpotensi membentuk pola konsumsi mahasiswa yang cenderung konsumtif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian kuantitatif yang mampu menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif terutama pada Universitas Muhammadiyah Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menjadi salah satu mahasiswa yang memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menjadi objek dalam penelitian. Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa disebabkan oleh salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri dari mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
2. Menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.